

PELATIHAN PIJAT BAYI PADA IBU DENGAN BAYI BERUSIA 1-12 BULAN DI KELURAHAN TANJUNG RIAU

Siska Natalia¹, Rachmawaty M. Noer², Rumdari³, Yansi Tombang⁴, Satnawati⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Awal Bros Batam
e-mail: siska.nats@gmail.com

Abstrak

Tahapan perkembangan bayi sampai dengan satu tahun merupakan masa yang sangat pesat dan perlu perhatian khusus. Perkembangan bayi dibutuhkan gizi yang sesuai yang didukung oleh asupan nutrisi dan nafsu makan yang baik. Stimulasi pijat bayi dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan bayi, dan merupakan bagian dari proses bonding antara ibu dan anak. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan sebagai peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi. Peserta pelatihan pijat bayi ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 1 – 12 bulan yang berada di Kelurahan Tanjung Riau Sekupang. Kegiatan meliputi memberikan materi pijat bayi, demonstrasi, serta praktik langsung pijat bayi. Evaluasi peningkatan pengetahuan dilakukan dengan pre dan post test. Hasil menunjukkan adanya pengetahuan yang baik sebesar 83,3%, dan peserta dapat melakukan pijat bayi dengan baik. Kesimpulan pengabdian masyarakat berupa pelatihan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi.

Kata kunci: Pengetahuan, Keterampilan, Pijat Bayi

Abstract

Stages of infant growth development are need special attention. The development of an infant needs appropriate nutrition that supported by a good nutrition and appetite. Baby massage stimulation can help the infant's growth and development process, and is part of the bonding process between mother and baby. The purpose of this community health service was to provide a training for increasing mother's knowledge and skills in doing baby massage. This training was conducted with a quasi-experimental method, one group pre and posttest design. The participants of this baby massage training were mothers who had infants of 1-12 months in the Tanjung Riau Sekupang District. Activities were include demonstrations, and hands-on baby massage practice. For evaluate the knowledge was given pre and post test, the results showed 83.3% of participants had a good knowledge, and able to do baby massage. The conclusion of this community health service in the training is the mother's knowledge and skills were increased in doing baby massage.

Keywords: Knowledge, Skills, Baby Massage

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan bayi merupakan hal yang sangat penting dan yang harus diperhatikan secara serius sejak usia dini (Harahap, 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan 17,7% bayi usia di bawah lima tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut adalah balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%. Data dari profil kesehatan di Puskesmas Sekupang tahun 2018 terdapat 18 balita terindikasi menderita gizi buruk, 13 balita diantaranya terdapat di wiayah kerja Puskesmas Sekupang, di Tanjung Riau (Puskesmas Sekupang, 2018). Hasil dari studi pendahuluan di RW 2, diperoleh delapan dari sepuluh ibu mengetahui jika masih terdapat beberapa anak dengan kasus kurang gizi, namun belum mengetahui jika ada keterampilan khusus yang bisa dilakukan oleh ibu sebagai upaya meningkatkan nafsu makan anak, dan pencegahan gizi buruk dengan melakukan tindakan pijat bayi.

Pijat bayi merupakan bagian dari terapi sentuhan yang dilakukan pada bayi dengan kontak tubuh dan memberikan perasaan aman pada bayi dan mempererat tali kasih orang tua dengan bayi (Saputri, 2019). Peran orang tua terutama ibu sangat penting dalam memberikan pijatan pada bayi

untuk menciptakan komunikasi dan ikatan/*bonding* antara orangtua dan bayi melalui sentuhan yang mengandung unsur kasih sayang, suara, kontak mata, dan gerakan. Seorang bayi dapat merespon sentuhan dari ibunya sebagai ungkapan rasa cinta, perlindungan, dan perhatian (Saputri, 2019).

Pijat bayi mudah dipelajari dan ekonomis karena hanya memerlukan alas dan minyak/*baby oil*. Salah satu dari manfaat pijat bayi adalah peningkatan nafsu makan, hal ini akibat dari peningkatan aktivitas nervus vagus (system saraf otak yang bekerja untuk daerah leher ke bawah sampai dada dan rongga perut) dalam menstimulus peristaltik dalam saluran pencernaan, dengan demikian bayi akan cepat lapar atau ingin makan karena pencernaannya semakin lancar (Farida, Mardianti, & Komalasari, 2018).

Permasalahan pada gangguan pertumbuhan pada bayi usia 1 sampai 6 bulan perlu ditangani sejak dini, perlu adanya upaya dalam mengurangi gangguan pertumbuhan yang dapat menghambat kenaikan berat badan bayi (Saputri, 2019). Berdasarkan adanya temuan di lapangan, ada masalah kesehatan pada ibu dan anak yang perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan, khususnya perawat komunitas. Maka diperlukan pelatihan terhadap ibu yang memiliki bayi usia 1 – 12 bulan di Kelurahan Tanjung Riau yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan melatih keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi sebagai salah satu upaya nonfarmakologis dalam meningkatkan nafsu makan dalam pencegahan gizi buruk pada anak. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang merupakan bagian dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, untuk bertujuan memberikan manfaat dan membagikan ilmu pengetahuan dan meningkatkan derajat kesehatan bagi masyarakat.

METODE

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode pendidikan kesehatan pada masyarakat dalam bentuk pelatihan. Strategi pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah memberikan materi dengan ceramah dengan media *power point* menggunakan laptop dan *in-focus*, dilanjutkan dengan demonstrasi langsung yang menggunakan manekin bayi dan minyak *baby oil*, lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sebelum peserta melakukan pijat bayi dengan pendampingan fasilitator. Peserta juga diberikan pre dan post test untuk mengukur pengetahuan dan evaluasi keberhasilan pelatihan. Lokasi kegiatan ini dilaksanakan di aula RW 2 Tanjung Riau, dengan jumlah peserta ibu-ibu yang memiliki bayi berusia 1-12 bulan sebanyak 12 orang .

Tahap pelaksanaan dari kegiatan ini dimulai dari pengenalan fasilitator dan tujuan kegiatan, *pretest*, pemberian materi pijat bayi yang meliputi mengenai apa itu pijat bayi, langkah pelaksanaan, dan manfaatnya, demonstrasi, tanya jawab dan *post test*, lalu re-demonstrasi dengan pendampingan fasilitator. Evaluasi hasil dari kegiatan ini adalah dilakukan dengan memberikan post test dan melihat langsung kemampuan peserta dalam melakukan pijat bayi.

Dokumentasi kegiatan



Gambar 1. Kegiatan Pendataan dan *Pre Test* Sebelum Dimulai Demonstrasi



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Demonstrasi Langkah Pijat Bayi



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Pijat Bayi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tahap persiapan

Melakukan rapat koordinasi dengan tim yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2019 dari hasil rapat disepakati untuk melakukan studi pendahuluan dengan instansi terkait yaitu: pihak Dinas Kesehatan, Puskesmas Sekupang, kader puskesmas. Setelah studi pendahuluan lalu dilakukan rapat koordinasi untuk disepakati persiapan pelatihan dengan persiapan materi mengenai pijat bayi. Kegiatan ini dibantu oleh Puskesmas dan para kader untuk menyebarkan informasi.

2. Tahap implementasi

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan Februari Tahun 2020, dengan melibatkan 2 orang dosen dan tiga orang mahasiswa. Kegiatan ini diikuti oleh 12 ibu-ibu yang memiliki bayi usia 1-12 bulan, dan membawa bayi mereka untuk dilakukan pijat bayi. Pada saat penyampaian materi peserta mampu mengulang kembali materi yang disampaikan, peserta aktif dalam diskusi dan tanya jawab, juga mampu melakukan re-demonstrasi.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi hasil dari kegiatan ini adalah peserta dapat memahami materi dan dapat melakukan pijat bayi dengan baik, dari hasil *post test* didapatkan peserta yang memiliki pengetahuan baik sebanyak sepuluh orang atau 83,3%. Sebagian besar peserta berusia 25-34 tahun, dengan pendidikan terakhir di SMA, dengan seluruh peserta merupakan ibu rumah tangga. Peserta dan para kader antusias dalam melakukan kegiatan ini.

PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini peserta pelatihan adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 1-12 bulan yang ada di Kelurahan Tanjung Riau Sekupang sebanyak 12 orang. Kelompok umur peserta terbanyak pada usia 25-34 tahun sebanyak 7 orang, jika dilihat dari usia peserta, berada dalam perkembangan dewasa muda, sehingga mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada peserta pelatihan, sesuai dengan hasil penelitian dari Lubis dan Syahri (2015) yang menyatakan bahwa usia mempunyai kaitan erat dengan kemampuan memahami dan keterampilan melaksanakan tugas maupun kedewasaan psikologis.

Pengukuran keberhasilan keterampilan melakukan pijat bayi menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang diukur sebelum dan sesudah pelatihan. Langkah- langkah dalam pelatihan dilakukan secara terstruktur. Diawali dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan modul materi pijat bayi dan *power point*, langkah selanjutnya adalah melakukan demonstrasi dengan audiovisual dan demonstrasi langsung, kemudian dengan melakukan pendampingan ibu-ibu peserta pelatihan dalam melakukan pijat bayi. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pembelajaran dengan memperagakan tentang suatu proses, atau situasi tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan (Marni, 2018). Keberhasilan pelatihan pijat bayi dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi. Menurut Setianingsih (2014) bahwa metode demonstrasi langsung lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan ibu melakukan pijat bayi dibanding dengan metode audiovisual.

Pengetahuan pijat bayi yang diberikan meliputi tentang pengertian, manfaat pijat bayi, kapan waktu yang tepat, perhatian khusus saat melakukan pijat dan persiapan pemijatan bayi yang disertai dengan gambar dan langkah-langkah pijat bayi yang benar (Elfi dkk., 2019). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu peserta pelatihan dalam melakukan pijat bayi pada kegiatan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; pelatihan dilakukan pada kelompok kecil yaitu berjumlah 12 orang dan jumlah fasilitator sebanyak tiga orang, adanya pengulangan demonstrasi, dan evaluasi dilaksanakan langsung. Meskipun peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu melakukan pijat bayi sebagian besar adalah baik, namun masih ada beberapa ibu yang masih ragu melakukan tindakan. Hal ini dapat disebabkan oleh pengetahuan ibu sebelumnya, dan usia ibu yang terlalu muda sehingga belum terampil dalam melakukan tindakan pada bayi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM pelatihan pijat bayi terhadap ibu dengan bayi usia 1-12 bulan di Kelurahan Tanjung Riau Sekupang dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan tentang pijat bayi dengan kategori baik 83,3%.

SARAN

Saran dalam kegiatan PKM ini adalah untuk lebih berkoordinasi dengan kader-kader yang ada melibatkan lebih banyak wilayah, dengan harapan peserta yang terkumpul lebih banyak, dan evaluasi dilakukan secara bertahap tidak dalam suatu waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini di Kelurahan Tanjung Riau ini, Puskesmas Sekupang, dan segenap civitas akademika STIKes Awal Bros Batam dan Yayasan Bangun Bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfi, Lisnawati, & Yuhandini, D. S. (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Pijat Bayi pada Kader Posyandu dan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Majasem Kota Cirebon Tahun 2018. *Poltekkes Kemenkes Cirebon*, 1–6.
- Farida, F., Mardianti, M., & Komalasari, K. (2018). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan

- Frekuensi Dan Durasi Menyusu Pada Bayi Usia 1 – 3 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.26714/jk.7.1.2018.61-68>
- Harahap, N. R. (2019). Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 99–107. Diunduh dari <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/homelindex>
- Lubis, Z., & Syahri, I. M. (2015). Pengetahuan Dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* <Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Kemas>, 11(1), 65–73. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3473>
- Marni. (2018). Keterampilan Pijat Bayi Pada Kader Posyandu Sebelum dan Setelah Pelatihan. Diunduh dari <Ejournal.Stikespku.Ac.Id>, 16(1), 12–19.
- Puskesmas Sekupang. (2018). Profil Narasi Sekupang 2018. Batam: Dinas Kesehatan Kota Batam.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Saputri, N. (2019). Pentingnya Manfaat Pijat Bayi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(Juni). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2844>